
PENGARUH *CASH HOLDING*, STRUKTUR MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Hanny Deviani

Email: hanny.ksk@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *cash holding*, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi 49 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dengan sampel 34 perusahaan dengan penentuan menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dengan permodelan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan *cash holding*, struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity* (DER) dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi menunjukkan persentase sumbangan pengaruh *cash holding*, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 63,7 persen. Saran yang diberikan adalah peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji objek penelitian yang berbeda untuk membandingkan dengan hasil penelitian ini.

KATA KUNCI: *Cash Holding*, Struktur Modal, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga nilai perusahaan yang direfleksikan dengan harga saham dapat mengalami peningkatan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi diikuti dengan meningkatnya kemakmuran investor. Nilai perusahaan menjadi penting karena dapat memengaruhi calon investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Semakin tinggi PBV maka nilai perusahaan semakin tinggi pula.

Besaran jumlah kas dan setara kas (*cash holding*) dalam perusahaan merupakan salah satu pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi. Penentuan *cash holding* yang optimal akan mendorong peningkatan nilai dari perusahaan. Peningkatan tersebut dapat disebabkan optimalnya *cash holding* suatu perusahaan yang digunakan untuk memenuhi aktivitas operasional sehingga mencerminkan pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien yang dapat dikaitkan dengan *cost of capital* yang minim.

Keputusan pendanaan tercermin dari struktur modal perusahaan. Sumber pendanaan yang dapat diperoleh dari pendanaan internal (laba ditahan) maupun

pendanaan eksternal (dari para kreditur) perlu dipertimbangkan dalam hal manfaat dan biaya dari sumber yang dipilih. Penentuan besaran sumber pendanaan perusahaan dapat dianalisis dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara hutang dan modal. DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator yang dapat digunakan investor untuk mengukur kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Adanya laba yang tinggi akan mendorong peningkatan minat dari investor untuk berinvestasi sehingga dapat berdampak pada peningkatan nilai dari suatu perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity Ratio* (ROE), yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak perusahaan tersebut didirikan. Menurut Fibriyanto, Yaningwati dan Za (2015): “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.” Menurut Hermuningsih (2012): “Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya.”

Semakin tinggi harga pasar saham menandakan semakin tinggi kekayaan pemilik. Investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang cenderung mengalami peningkatan karena nilai perusahaan yang meningkat dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Analisis perubahan pada nilai perusahaan dapat dihitung dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio tersebut diukur dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham. Nilai PBV yang semakin tinggi menandakan harga pasar perusahaan dihargai lebih tinggi dari nilai

wajarnya (*overvalue*), sedangkan *price to book value* yang rendah menandakan harga pasar perusahaan dihargai lebih rendah dari nilai wajarnya (*undervalue*).

Menurut Harmono (2014: 50): Nilai perusahaan merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Kinerja perusahaan dapat tercermin dari kemampuan pengelolaan kas perusahaan, struktur modal maupun kemampulabaan perusahaan. Penentuan tingkat *cash holding* perusahaan merupakan salah satu keputusan keuangan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan. Alasan penentuan *cash holding* penting bagi manajer keuangan, karena apabila perusahaan menyimpan *cash holding* yang terlalu sedikit maka perusahaan akan kesulitan untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Cash holding merupakan kas yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelola dengan baik ditujukan sebagai antisipasi terjadinya ketidakseimbangan kas pada jangka pendek. Menurut Bayu dan Septiani (2015): Cara menghitung *cash holding* dengan cara membandingkan kas dan setara kas dengan total aset. Peningkatan *cash holding* secara konstan akan meningkatkan nilai perusahaan

Menurut Sutrisno (2017):

“Hubungan *cash holding* dan nilai perusahaan dapat bersifat linear dan kuadratik (*concave*). Hubungan linear terjadi apabila peningkatan *cash holding* secara konstan akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya. Mengacu pada teori *trade-off*, tingkat kas optimal terjadi ketika manfaat dari memegang kas dapat menutup konsekuensi memegang kas.”

Menurut Bayu dan Septiani (2015): “Penetapan *cash holdings* pada titik optimal sangat perlu dilakukan karena kas merupakan elemen modal kerja yang paling diperlukan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan.” Penahanan saldo kas yang terlalu besar maupun penahanan saldo terlalu sedikit memiliki konsekuensi bagi perusahaan dan pemegang saham.

Menurut Sutrisno (2017): “Rendahnya *cash holding* dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu mencapai tujuan perusahaan dan kehilangan kesempatan investasi.” Tuntutan ketepatan penentuan *cash holding* pada titik optimal dipercaya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian Sutrisno (2017) menunjukkan bahwa *cash holding* menunjukkan hubungan linear dengan nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat kas yang dipegang oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Hal ini merupakan informasi yang berharga bagi investor dalam

mengambil keputusan investasi. Maka dari itu keputusan *cash holding* harus diperhatikan oleh pihak perusahaan agar dapat menarik para sumber dana untuk berinvestasi.

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 263): “Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan.” Dengan demikian rasio yang dapat digunakan untuk menghitung struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. DER menunjukkan besaran utang membiayai aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin besar sumber pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang.

Menurut Welly dan Untu (2015):

“Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin tinggi struktur modal menandakan bahwa penggunaan hutang jangka panjang semakin meningkat. Jika ingin menaikkan nilai perusahaan maka utang sebaiknya digunakan, sehingga rasio utang yang memaksimalkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang optimal.”

Menurut Febrianti (2012): “Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai.” Menurut Sudana (2015: 164): “Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga saham perusahaan.” Terdapat beberapa teori yang menjelaskan hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan, yaitu teori *trade off*, teori sinyal dan teori *pecking order*.

Menurut Sudana (2015: 173,176):

Berdasarkan *trade off theory*, keputusan perusahaan menggunakan utang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan. *Signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan cenderung meningkatkan utangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. *Pecking order theory* menyatakan bahwa manajer lebih menyukai pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung memilih surat berharga yang paling aman, seperti utang.

Penggunaan utang yang tercermin dari struktur modal dapat memberikan sinyal bagi investor. Penggunaan utang oleh perusahaan dapat menjadi pilihan sehingga menimbulkan biaya bunga dan dapat dikurangkan pada laba kena pajak, sehingga pajak dibayar perusahaan menjadi lebih kecil, atau terjadi penghematan pajak. Argumen tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (MM).

Menurut Sudana (2015: 170):

“Modigliani dan Miller (MM) mendukung hubungan antara struktur modal dengan biaya modal sebagaimana yang dijelaskan berdasarkan pendekatan laba bersih operasi, yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memengaruhi biaya modal perusahaan dan juga tidak memengaruhi nilai perusahaan. Menurut MM, nilai total perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan, melainkan dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.”

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi struktur modal maka nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan. Kebijakan penggunaan hutang dalam struktur modal memberi suatu sinyal atau tanda bagi investor bahwa dengan kebijakan pendanaan oleh perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Hermuningsih (2012) dan Fibriyanto, Yaningwati dan Za (2015) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Meningkatnya nilai perusahaan menjadi daya tarik utama bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham, karena perusahaan dianggap mampu memertahankan kelangsungan hidup pada pemegang saham. Upaya perusahaan untuk memertahankan kelangsungan hidup para pemegang saham adalah dengan meningkatkan dan memertahankan profitabilitas perusahaan tersebut. Menurut Wijaya dan Sedana (2015): “Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka memertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak.” Profitabilitas sebagai hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan para pemegang saham. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mendorong pembagian laba bagi investor yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham.

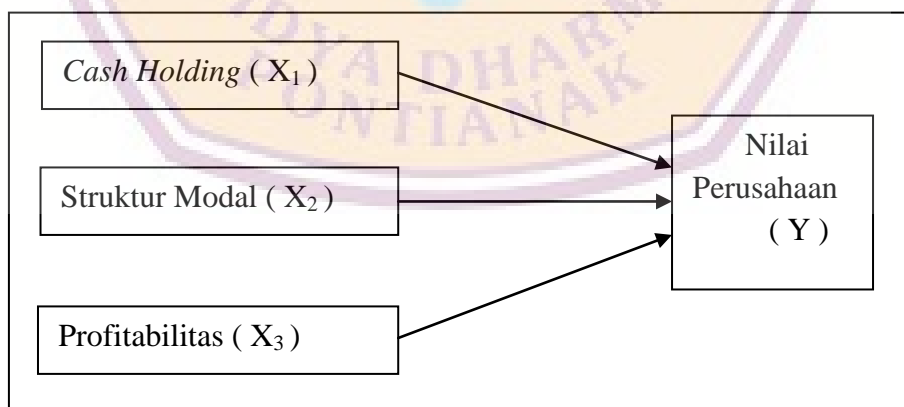
Menurut Dewi dan Wirajaya (2013):

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Hal yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba tersebut bisa memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on equity*. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas. ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. *Return on equity* menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka nilai perusahaan mengalami peningkatan. Argumen tersebut didukung oleh Fibriyanto, Yaningwati, dan Za (2015), Dewi dan Wirajaya (2013): Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan yang dapat diidentifikasi dengan nilai *return on equity* yang semakin besar maka nilai perusahaan akan juga semakin besar.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dibangun model penelitian berikut:

GAMBAR 1
MODEL PENELITIAN



Sumber: Tinjauan Literatur, 2018

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan dalam Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dari keseluruhan populasi, dilakukan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel adalah Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, tidak di-*delisting* selama periode penelitian serta perusahaan yang IPO sebelum tahun 2011. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode studi dokumenter dan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id yaitu laporan keuangan auditan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada sub sektor *property* dan *real estate*.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 34 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016:

TABEL 3.1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2012 s.d. 2016

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	170	24,2331	,1271	24,3602	2,139154	3,6614869
CH	170	,4810	,0040	,4850	,103058	,0952628
DER	170	2,8147	,0347	2,8494	,764496	,5081739
ROE	170	,7030	-,1787	,5243	,106646	,1104703
Valid N (listwise)	170					

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian pengaruh *cash holding*, struktur modal (DER), profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel ini:

TABEL 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	B	t	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	2,014	12,424*	70,539*	0,804	0,637
<i>Cash Holding</i>	0,151	3,416*			
DER	0,321	5,611*			
ROE	0,616	10,139*			

*signifikansi level 0,01

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,014 + 0,151 X_1 + 0,321 X_2 + 0,616 X_3$$

3. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 70,539. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model yang dibangun dalam penelitian dengan variabel dependen nilai perusahaan dan variabel independen *cash holding*, struktur modal dan profitabilitas adalah model penelitian yang layak untuk analisis.

4. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, nilai Kolerasi (R) dari variabel *cash holding*, struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan adalah sebesar 0,804. Nilai tersebut mencerminkan adanya hubungan yang kuat antara variabel *cash holding*, struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan. Nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,637. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *cash holding*, struktur modal, dan profitabilitas dapat memberikan penjelasan terhadap perubahan nilai perusahaan

sebesar 63,7 persen dan sisanya 36,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

5. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel *cash holding* adalah sebesar 3,416. Nilai tersebut menunjukkan *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama diterima. Adanya pengaruh positif *cash holding* terhadap nilai perusahaan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sutrisno (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan *cash holding* secara konstan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keuntungan memegang kas lebih banyak melebihi kerugiannya. Perusahaan-perusahaan yang memegang kas lebih banyak dapat mengambil peluang untuk berinvestasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, tingkat *cash holding* yang lebih tinggi menjadi tanda untuk kebutuhan investasi modal di masa mendatang, yang juga akan menambah nilai perusahaan.

Nilai t_{hitung} struktur modal (DER) pada persamaan tersebut adalah sebesar 5,611. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2012) dan Hermuningsih (2012), yang mengatakan DER menunjukkan pengaruh arah yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian uji t membuktikan semakin tinggi struktur modal menandakan bahwa penggunaan hutang jangka panjang semakin meningkat. Jika ingin menaikkan nilai perusahaan maka utang sebaiknya digunakan, sehingga rasio utang yang memaksimalkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang optimal. Hal ini dikarenakan penambahan hutang yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha akan meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut, sehingga nilai *price to book value* dapat meningkat.

Sementara itu, nilai t_{hitung} variabel profitabilitas (ROE) sebesar 10,139. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Wirajaya (2013) dan Jusriani dan Rahardjo (2013) yang mengatakan *return on equity* memiliki pengaruh signifikansi terhadap *price to book value* dengan arah

positif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan yang dapat diidentifikasi dengan nilai *return on equity* yang semakin besar maka nilai perusahaan akan juga semakin besar. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan, meningkatnya harga saham di pasar berarti meningkat pula nilai perusahaan di mata investor.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan *cash holding*, struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan *cash holding* akan meningkatkan nilai perusahaan, penggunaan utang akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat dan perusahaan mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Saran yang dapat diberikan oleh penulis selanjutnya diharapkan dapat menguji objek penelitian yang berbeda untuk membandingkan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, Albertus., dan Aditya Septiani. 2015. "Pengaruh Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.4, no.4. hal.1-9.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma., dan Ary Wirajaya. 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.4, no.2. hal. 358-372.
- Febrianti, Meiriska. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.14, no.2. hal. 141-156.
- Fibriyanto, Danang., Fransisca Yaningwati, dan Zahroh Za. 2015. "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol.27, no.2. hal. 1-8.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

-
- Hermuningsih, Sri. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Siasat Bisnis*, vol.16, no.2. hal. 232-242.
- Subramanyam. dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, Made I. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno, Bambang. 2017. "Hubungan Cash Holding dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, vol.4, no.1. hal. 45-56.
- Welly, Morenly., dan Victoria Untu. 2015. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Pertanian pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013." *Jurnal EMBA*, vol.3, no.1. hal. 972-983.
- Wijaya, Bayu Irfandi dan I.B. Panji Sedana. 2015. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.4, no.12, hal. 4477-4500.

